

**STUDI KOMPARASI PENERAPAN STRATEGI *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(*NHT*) DENGAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3 NUSUKAN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Dwi Nur Hidayati

A 510 120 036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

STUDI KOMPARASI PENERAPAN STRATEGI *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(*NHT*) DENGAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3 NUSUKAN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Dwi Nur Hidayati

A 510 120 036

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosem Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, S.H, MPd

NIP/NIK. 130888669

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI KOMPARASI PENERAPAN STRATEGI *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(*NHT*) DENGAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3 NUSUKAN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DWI NUR HIDAYATI
A 510 120 036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal ... April 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd

()

2. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

()

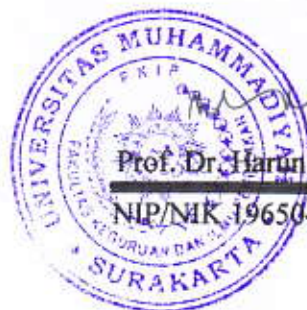
3. Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, M.Pd

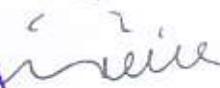
()

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP/NIK. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Apabila tidak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Maret 2016
Penulis

Lwi Nur Hidayati
A510120036

STUDI KOMPARASI PENERAPAN STRATEGI *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DENGAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 3 NUSUKAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar IPA melalui penggunaan strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Index Card Match* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun 2015/ 2016. (2) Strategi yang lebih baik terhadap hasil belajar IPA yang didapat antara menggunakan strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dan strategi *Index Card Match*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan model eksperimen, subjek penelitian siswa kelas IVA dan IVB SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Uji instrumen digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik uji-t yang didahului dengan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,146 > 2,002$. Dan diperoleh nilai rerata kelas antara kelas yang diajar menggunakan strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dan kelas yang diajar menggunakan strategi *Index Card Match* $87,33 > 85,33$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan pengaruh antara *Numbered Heads Together (NHT)* dan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2015/2016. (2) strategi *Numbered Heads Together (NHT)* lebih baik daripada strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, strategi *Numbered Heads Together (NHT)*, strategi *Index Card Match*.

Abstracts

This research paper is aimed to determine: (1) The difference of science learning outcomes through the application strategy between Numbered Heads Together (NHT) and Index Card Match toward science learning outcomes of IV grade students Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Elementary School on year 2015/2016. (2) The better strategy toward science learning outcomes which obtained from applying Numbered Heads Together (NHT) and Index Card Match strategy. This research study categorized as quantitative research with an experimental model. The subject used to be analyzed is IV A and IV B grade students of Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Elementary School. Technique of data collecting using test and documentary technique. Test instrument is used validity and reliability test. Technique of analyzing data using t-test with prerequisite test analysis in advance, namely normality test and homogeneity test. Based on analyzing data with with 5% signification standart derived from $t_{count} > t_{table}$, namely $2,146 > 2,002$. And it isobtained the average score class between the class using Numbered Heads Together strategy and the class using Index Card Match strategy is $87,33 > 85,33$. The conclusion of this research are: (1) This is a difference influence between Numbered Heads Together (NHT) and Index Card Match strategy toward science learning outcomes of IV grade students Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Elementary School on year 2015/2016. (2) Numbered Heads Together (NHT) is better than Index Card Match strategy science learning outcomes of IV grade students Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Elementary School on year 2015/2016.

Keywords: Science Learning Outcomes, Strategy Numbered Heads Together (NHT), Strategy Index Card Match.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga

masyarakat. Dalam dunia pendidikan termasuk didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan Hamalik dalam Ahmad Susanto (2013: 4) menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Hal serupa juga disampaikan Suwarna (2006: 105) yang berpendapat bahwa, “mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik”. Memaknai pendapat ahli di atas, dapat dirumuskan bahwa dalam mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus memberi dorongan atau motivasi pada siswa, agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu strategi atau metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dengan teman-temannya adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, (Suprijono, 2009: 54).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan berbagai macam strategi yang ada, seperti strategi *Numbered Heads Together* dan *Index Card Match*. Menurut Agus Suprijono (2009: 92) strategi pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademi dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sedangkan Menurut Mel Silberman (2013: 196) Strategi *Index Card Match* adalah cara yang aktif dan menyenangkan untuk mempelajari kembali materi pelajaran. Guru dapat membandingkan kedua strategi tersebut dengan menerapkannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Namun proses pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih perlu dikembangkan lagi. Hal ini terjadi pada SD Muhammadiyah 3 Nusukan. Masalah yang terjadi di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan pada saat ini adalah siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum maksimal dikarenakan dalam pembelajaran masih diterapkan metode yang konvensional, salah satu contoh metode konvensional adalah metode ceramah. Metode pengajaran ceramah merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru.

Mengingat pentingnya mata pelajaran IPA bagi siswa sekolah dasar karena merupakan mata pelajaran wajib, maka diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan guru yaitu salah satu alternatifnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan siswa di sekolah dasar, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan strategi *Numbered Heads Together* dan *Index Card Match* dalam pembelajaran IPA. Penggunaan strategi ini *Numbered Heads Together* dan *Index Card Match* yang diterapkan dalam mata pembelajaran IPA bertujuan untuk memperdalam penguasaan kompetensi IPA.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi komparasi penggunaan strategi *Numbered Heads Together* dengan *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta pada kelas IV A dan IV B. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. Jadwal pelaksanaan penelitian berisi jenis-jenis kegiatan yang telah direncanakan dan jadwal waktunya yaitu mulai bulan Desember 2015 sampai dengan April 2016. Jenis penelitian eksperimen merupakan metode paling baik untuk menentukan efek kausal dari sebuah intervensi. Menurut Borg & Gall dalam Edy Purwanto (2013: 104) alasan peneliti memilih menggunakan desain eksperimen bahwa eksperimen merupakan metode riset yang kuat, ia bisa digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Perbedaan penelitian eksperimental dan non-eksperimental adalah bahwa dalam penelitian eksperimental, variabel bebasnya berupa variabel aktif atau variabel perlakuan, yaitu variabel yang dimanipulasi oleh peneliti.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen "*non-equivalent group posttest only design*". Rancangan penelitian eksperimen quasi ini prosedurnya adalah: 1) Pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berasal dari satu populasi (kelompok yang sudah ada) yang memiliki kondisi yang diperkirakan sama, 2) Pemberian tes awal yang sama pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 3) Pemberian *treatment* yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen A akan diberikan perlakuan menggunakan *Self Instruction* dan kelompok eksperimen B diberikan perlakuan dengan menggunakan *Numbered Heads Together*, 4) Pemberian tes akhir yang sama kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sutarno,2010).

Populasi adalah sebuah kelompok yang kepada mereka hasil-hasil sebuah penelitian yang dilakukan hendak digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 90 orang, terdiri dari kelas IV A 30 orang, kelas IV B 30 orang dan kelas ujicoba sebanyak 30 orang. Sampel penelitian ini adalah semua populasi, dimana semua populasi merupakan subjek penelitian. Sampel itu harus representatif, artinya segala karakteristik yang terdapat di dalam populasi hendaknya tercermin pula di dalam sampel yang diambil. Sampel pada dasarnya ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan atas tujuan, hipotesis, metode dan instrument penelitian.

Dalam hal ini peneliti tidak sekedar meneliti orang-orang yang tersedia (dijumpai), melainkan peneliti menggunakan pertimbangan untuk memilih sampel yang menurut keyakinannya, berdasar pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya, akan memberikan data yang peneliti butuhkan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil siswa sebanyak 90 orang, dibagi menjadi 30 eksperimen A, 30 eksperimen B, dan 30 orang kelas IV SD Muhammadiyah dijadikan tryout.

Variabel dependen/ variabel terikat yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependen adalah hasil belajar. Variabel independen/ variabel bebas yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel independen adalah strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

Dalam usaha untuk memperoleh data agar data yang diperoleh dapat mendukung penelitian secara lengkap, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan tes, dokumentasi dan wawancara. Menurut Toto dan Nanang Gozali (2012: 120) menyatakan bahwa tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspons, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Anwar Sanusi (2011: 114). Selanjutnya menurut Syofian Siregar (2013: 18) wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperkuat analisis kualitatif hasil instrumen tentang hasil belajar.

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik yang menggunakan strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dan strategi *Index Card Match*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t independen. Uji t independen digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil uji *try out* soal test diketahui dari 25 item soal test pilihan ganda, diperoleh sebanyak 20 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan invalid, sehingga instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah 20 soal, sedangkan hasil reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0,820$, sehingga soal test dinyatakan realibel. Uji prasyarat meliputi uji keseimbangan, normalitas dan uji homogenitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Keseimbangan

Hasil uji keseimbangan sebelum diberikan strategi pembelajaran (*pretest*) diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,960 < 1,84$), sehingga kelas IVA maupun kelas IVB mempunyai penyebaran data yang seimbang sebelum diberikan perlakuan (*pretest*).

b. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal. Untuk perhitungan lebih lengkap dengan program SPSS disajikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stati			Stati		
		Df	Sig.		Df	Sig.
Numbered Heads Together	.150	30	.083	.936	30	.073
Index Card Match	.132	30	.194	.963	30	.369

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Pada penelitian ini digunakan rumus Liliefors, hasil perhitungan pada kelas IVA yang menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,150 < L_{tabel} = 0,161$ serta nilai $p = 0,083 > 0,05$, sedangkan pada kelas IVB yang menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,132 < L_{tabel} = 0,161$ serta nilai $p = 0,194 > 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka kedua data berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan $p > 0,05$, hasil selengkapnya keputusan hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Keputusan Hasil Uji Normalitas

	N	Harga Liliefors		P	α	Kesimpulan
		L_{hitung}	L_{tabel}			
Kelas IVA	30	0,150	0,161	0,083	0,05	Normal
Kelas IVB	30	0,132	0,161	0,194	0,05	Normal

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians berasal dari varians yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *One Way ANOVA*.

Tabel 3.4
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar IPA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.019	1	58	.890

Hasil uji homogenitas diketahui data berdistribusi homogen, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai $p > 0,05$, lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 dan disajikan kembali pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Keputusan Hasil Uji Homogenitas

	Levenes Test Statistic	P	α	Kesimpulan
Strategi Pembelajaran	0,019	0,890	0,05	Homogen

Uji hipotesis diajukan guna menjawab dan membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

b. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

Pengujian hipotesis untuk menguji H_a dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Independent Sample T-Test* atau uji T tidak berpasangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan pernyataan:

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan pengaruh hasil belajar IPA antara strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dengan strategi *Index Card Match*.
- b. H_a : Ada perbedaan pengaruh hasil belajar IPA antara strategi *Numbered Heads Together (NHT)* dengan strategi *Index Card Match*.

Keputusan hasil uji hipotesis 1 selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Keputusan Hasil Uji Hipotesis 1

Kelas	N	Mean	SD	t_{hitung}	t_{tabel}	P
Kelas IVA	30	87,33	8,976	2,146	2,002	0,036
Kelas IVB	30	82,33	9,072			

c. Pengujian Hipotesis 2

Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA Kelas IVA lebih besar Kelas IVB yaitu $87,33 > 82,33$, sehingga hipotesis 2 terbukti kebenarannya. Artinya, strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* lebih baik dari *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun 2015/2016.

3.2 Pembahasan

Hasil uji *try out* soal test diketahui dari 25 item soal test pilihan ganda, diperoleh sebanyak 20 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan invalid, sehingga instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah 20 soal, sedangkan hasil reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0,820$, sehingga soal test dinyatakan realibel.

Penelitian dilaksanakan di Kelas IVA dan IVB SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta dengan menerapkan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Kelas IVA dan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk Kelas IVB. Sebelum data dilakukan perhitungan dengan SPSS terlebih dahulu data dicari keseimbangan, untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa setelah itu baru dilakukan uji normalitas dan homogenitas sehingga diperoleh hasil data berdistribusi seimbang, normal dan homogen.

Langkah berikutnya kedua kelas yang akan diteliti diberikan perlakuan yang berbeda. Perlakuan tersebut menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk kelas IVA dan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk kelas IVB. Setelah kedua kelas memperoleh perlakuan yang berbeda, hasil belajar IPA yang diperoleh dari soal test dibandingkan dengan menggunakan uji t tidak berpasangan (*Independent Sample T-Test*).

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji t tidak berpasangan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$ ($2,146 > 2,002$ dan $0,036 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya terdapat perbedaan yang signifikan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun 2015/2016, sehingga hipotesis 1 terbukti kebenarannya.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar IPA diperoleh siswa Kelas IVA lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata Kelas IVB, yaitu $87,33 > 85,33$, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Numbered Heads Together (NHT)* lebih baik daripada strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016", sehingga hipotesis kedua terbukti kebenarannya.

Strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* menitik beratkan kepada keaktifan siswa dan memerlukan interaksi sosial yang baik antar semua anggota kelompok, berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Suprijono (2009: 92) strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademi dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Di satu sisi lain *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran aktif dimana siswa saling berpasangan untuk saling memberikan kuis dengan terlebih dahulu siswa mempelajari pelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mel Silberman (2013: 196) yang menyatakan strategi *Index Card Match* adalah cara yang aktif dan menyenangkan untuk mempelajari kembali materi pelajaran. Dengan cara ini murid-murid bekerja secara berpasangan dan memberikan kuis kepada teman-teman sekelasnya. Namun demikian, materi baru tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan

catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Kedua strategi pembelajaran tersebut sama-sama memiliki kelebihan dan kelemahan, namun strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* lebih unggul karena lebih menitikberatkan kepada keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk saling memberikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dengan diskusi, selain itu juga dapat menambah rasa percaya diri dan keaktifan dalam belajar, karena peserta didik boleh memberikan pendapat dan menukar pendapat, siswa juga dapat saling membantu, jika ada peserta didik yang belum jelas maka yang sudah paham mengajari yang belum jelas. Sedangkan pada strategi pembelajaran *Index Card Match* kelemahannya membutuhkan waktu yang lama untuk membuat persiapan, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas, kelas menjadi gaduh, selain itu dituntut adanya jiwa yang demokratis dan keterampilan yang memadai dari guru. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar IPA kelas IVB lebih rendah nilai rata-ratanya dibandingkan kelas IVA, padahal secara keseluruhan kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun 2015/2016 ($p > 0,036$).
2. Strategi pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* lebih baik dibandingkan dengan *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun 2015/2016.

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pembimbing skripsi yaitu Drs. Saring Marsudi, S. H, M. Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Nasehudin, Toto Syatori dan Gozali, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, Edy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutarno. 2010. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan dan Bimbingan*. Surakarta : Program Studi BK FKIP UNS